AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3339

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2022-2023

Analysis of Factors Affecting Stock Prices in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Sharia Stock Index for 2022-2023

Siti Aisah[1], Bambang Kurniawan[2], Syukron Prasaja[3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
aisahhug02@gmail.com; bambangkurniawan322@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 3, 2024	Jul 6, 2024	Jul 9, 2024	Jul 12, 2024

Abstract

This research aims to analyze the influence of macroeconomic variables and coal prices on mining company share prices in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Using quantitative data from 2022-2023 analyzed using panel data regression. The results show that simultaneously, macroeconomic variables and coal prices have a significant effect on stock prices. Partially, inflation, rupiah exchange rate, interest rates and coal prices have a significant negative influence on stock prices, while per capita income does not have a significant influence. The research model is able to explain 23.59% of stock price variations. These findings provide insight for investors, financial managers and policy makers about the factors that influence share prices in the Islamic mining sector.

Keywords: Stock Prices, Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate, Per Capita Income, Coal Prices, Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), Mining Company

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro dan harga batu bara terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menggunakan data kuantitatif dari 2022-2023 dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ekonomi makro dan harga batu bara berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, inflasi, kurs rupiah, suku bunga, dan harga batu bara memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh signifikan. Model penelitian mampu menjelaskan 23,59% variasi harga saham. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor, manajer keuangan, dan pembuat kebijakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor pertambangan syariah.

Kata Kunci : Harga Saham, Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah, Pendapatan Perkapita, Harga Batu Bara, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Perusahaan Pertambangan

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan jumlah investor yang terus meningkat. Jumlah investor pada pasar modal di Indonesia tahun 2022 mencapai 10,13 juta orang, meningkat 62,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2023 jumlah investor Indonesia sebanyak 11,8 juta orang. Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, terutama di sektor pertambangan. Potensi tersebut meliputi potensi mineral seperti batubara, nikel, emas, tembaga, timah bauksit, dan lain-lain. Aktivitas investasi sebagai salah satu aktivitas ekonomi yang biasa dilakukan oleh masyarakat modern saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil atau keuntungan maka langkah-langkah dan membuat keputusan dalam berinvestasi sangat menentukan dengan ekspetasi return yang akan didapat. Investor dapat memilih pilihan investasi yang memberikan return setinggi mungkin, maka pasar modal bertujuan untuk mendorong terciptanya alokasi modal yang efisien dan mempermudah proses masyarakat dalam pengikutsertaan kepemilikan perusahaan (Kasmir : 2002). Investasi dapat dilakukan di berbagai bidang salah satunya pada pasar modal. Disamping mekanisme permintaan dan penawaran, bahwa secara mikro kinerja perusahaan dan harga saham saling terkait (Veny Vayasari dkk : 2021

Pada tahun 2022 gejolak ekonomi global mempengaruhi nilai inflasi Indonesia dan termasuk pada inflasi tertinggi semenjak lima tahun terakhir yang dipicu oleh kenaikan harga minyak dunia karena dampak dari ketidakpastian geopolitik khususnya pada peristiwa perang Rusia dan Ukraina. Pada bulan Januari 2022, harga minyak dunia rata-rata berada di level US$79,32 per barel. Pada bulan Desember 2022, harga minyak dunia rata-rata berada di level

US$114,81 per barel. Kenaikan harga minyak dunia sebesar 44,74% tersebut menyebabkan kenaikan harga BBM di Indonesia sebesar 5,5% melalui perbandingan tersebut nilai inflasi Indonesia pada tahun 2022 di bulan januari sebesar 2,66% berbeda cukup jauh di bulan desember sebesar 5,51% dan ikut mmepengaruhi suku bunga dan kebijakan moneter lainnya yang dilakukan

Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi. Selain dari kinerja perusahaan atau internal perusahaan, harga saham juga terkait dengan kondisi eksternal sehingga juga ikut mempengaruhi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro maupun mikro seperti inflasi, perubahan suku bunga, nilai kurs atau nilai tukar, pertumbuhan ekonomi serta kondisi politik ekonomi dalam dan luar negeri (Z Iskandar Alwi : 2018). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar, pendapatan perkapita, dan harga batu bara) terhadap variabel dependen (harga saham). Melalui beberapa penelitian sebelumnya oleh Shabran Jamil (2022) bahwa inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan menurut penelitian A. Mahendra (2022) menunjukkan bahwa Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia selama periode 2000 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dan menurut Tri Sulastri dan Dedi Suselo tahun (2022) bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif (Sidik Priadana : 2021). Pada penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan publik sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari semua perusahaaan terdaftar efek syariah pada perusahaan (emiten) sektor pertambangan yang tercatat di konstituen ISSI. Waktu ataupun periode dalam penelitian ini adalah Tahun 2022 sampai dengan 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan (emiten) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2022-2023 melalui metode purposive sampling yaitu perusahaan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022-2023.

Tabel 1. Metode Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2022-2023	112
2.	Perusahaan yang terdaftar ISSI pada sektor pertambangan	42
	Jumlah Sampel	42

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan asosiatif kausal. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data dari semua variabel. Sedangkan asosiatif kausal bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat dari variabel dependen dan variabel independen. Menggunakan analisis regresi data panel yaitu kombinasi antara data silang tempat (cross section) dan runtun waktu (time series) (Kuncoro : 2011). Pada penelitian ini, pengolahan data di bantu oleh program Rstudio. Regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pendapatan perkapita dan harga batu bara terhadap harga saham.

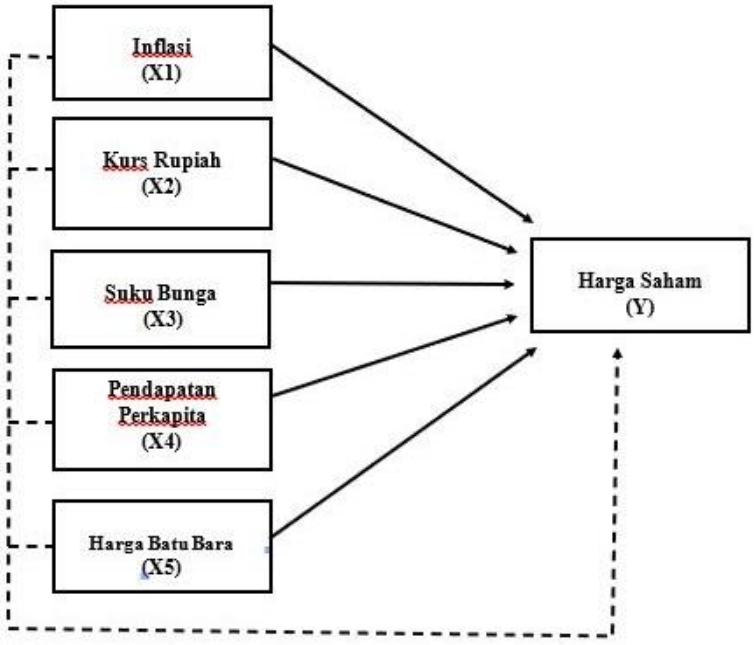

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakn uji yang dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam model regresi, pengujian ini bertujuan agar model regresi terbebas **dari semua penyimpangan** yang dapat menganggu akurasi hasil dari penelitian serta penelitian dapat menghasilkan data yang baik dan akurat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel independen dan variabel dependen dengan distribusi normal atau tidak normal. Jika distribusi suatu variabel tidak normal, maka hasil uji statistik akan menurun.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test data: regresi$residuals D = 0.15491, p-value = 0.1432

Hasil Uji R Studio

Berdasar hasil uji R studio diatas bahwa nilai p-value (0,1432) dan lebih besar dari tingkat signifikansi umum yaitu 0,05 maka hipotesis nol tertolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan dapat melanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. **Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson test data: regresi DW = 1.2215, p-value = 0.02629 alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0

Hasil Uji R Studio

Berdasarkan asumsi hipotesis apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis) dengan hasil uji diatas p-value = 0,02 lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa tidak terapat autokorelasi dalam residual.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel atau melihat apakah regresi memiliki kesamaan antar variabel independen. Pengujuan ini dinilai dengan *Varience Inflation Factor (VIF),* model regresi dinilai tidak memiliki masalah multikolinearitas apabila nilai VIF beradi dibawah angka 10

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3	X4	X5
3.082684	6.756204	7.154903	9.528617	3.006342

Hasil Uji R Studio

Berdasar hasil uji diatas bahwa nilai VIF tiap X1, X2, X3, X4 dan X5 dibawah 10 (VIF < 10), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam residual.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Studentized Breusch-Pagan test
data: regresi
BP = 3.7534, df = 5, p-value = 0.5854

Hasil Uji R Studio

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui pada sebuah model regresi jika terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasar hasil uji diatas bahwa nilai p-value = 0.5854 maka nilai p-value yang lebih besar dari 0.05. sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat bukti menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data residual.

Pemilihan Model Regresi

a. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk penelitian antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) untuk digunakan pada regresi data panel. Berikut hasil dari uji chow :

Tabel 6. Hasil Uji Chow

F statistics
data: Y ~ X1 + X2 + X3 + X4 + X5
F = 192.24, df1 = 8, df2 = 58, p-value < 2.2e-16
alternative hypothesis: unstability

Berdasar hasil uji diatas yaitu nilai F-statistik: 192.24 sangat tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan yang sama dan nilai p-value: < 2.2e-16 jauh lebih kecil dari 0.05. Maka Nilai F-statistik yang tinggi dan nilai p-value yang kecil menunjukkan bahwa *fixed effect model* sebagai model yang dipilih.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*, dengan asumsi jika p value < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*).

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Hausman Test
data: Y ~ X1 + X2 + X3 + X4 + X5
chisq = 8.1722e-05, df = 5, p-value = 1
alternative hypothesis: one model is inconsistent

Hasil Uji R Studio

Berdasar hasil tes *Hausman* diatas bahwa nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) tidak dapat ditolak. Hal ini berarti model efek acak (*random effect model*) lebih tepat digunakan.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients:				
	Estimate	Std. Error	t-value	Pr(>|t|)
X1	-0.177423	0.205796	-0.8621	0.3922
X2	0.064908	0.315258	0.2059	0.8376
X3	-5.583912	19.011909	-0.2937	0.7700
X4	-0.085498	5.602920	-0.0153	0.9879
X5	0.353721	0.418240	0.8457	0.4012
Total Sum of Squares: 5.565				
Residual Sum of Squares: 4.2522				
R-Squared: 0.2359				
Adj. R-Squared: 0.064641				
F-statistic: 3.58133 on 5 and 58 DF, p-value: 0.006855				

Hasil Uji R Studio

Berdasar hasil pengujian diatas, berikut interpretasi atas hasil uji T :

- Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -0.177423 dengan nilai t-statistik -0.8621 dan p-value sebesar 0.3922. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05)maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada model regresi tersebut.
- Variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0.064908 dengan nilai t-statistik 0.2059 dan p-value sebesar 0.8376. Karena p-value jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Variabel X3 memiliki koefisien sebesar -5.583912 dengan nilai t-statistik -0.2937 dan p-value sebesar 0.7700. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Variabel X4 memiliki koefisien sebesar -0.085498 dengan nilai t-statistik -0.0153 dan p-value sebesar 0.9879. Karena p-value jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Variabel X5 memiliki koefisien sebesar 0.353721 dengan nilai t-statistik 0.8457 dan p-value sebesar 0.4012. Karena p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X5 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen, yang dapat ditunjukkan oleh nilai R-Squared. Nilai R-square (R2).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

```
Coefficients:
   Estimate Std. Error t-value Pr(>|t|)
X1 -0.177423   0.205796 -0.8621   0.3922
X2  0.064908   0.315258  0.2059   0.8376
X3 -5.583912  19.011909 -0.2937   0.7700
X4 -0.085498   5.602920 -0.0153   0.9879
X5  0.353721   0.418240  0.8457   0.4012
Total Sum of Squares:    5.565
Residual Sum of Squares: 4.2522
R-Squared:      0.2359
Adj. R-Squared: 0.064641
F-statistic: 3.58133 on 5 and 58 DF, p-value: 0.006855
```

Hasil Uji R Studio

Berdasar hasil uji bahwa Nilai R-Squared sebesar 0.2359 menunjukkan model ini hanya menjelaskan sekitar 23.59% dari variansi variabel dependen. Maka variabel harga saham hanya dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pendapatan perkapita, dan harga batu bara sekitar 23,59 %.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

```
Coefficients:
   Estimate Std. Error t-value Pr(>|t|)
X1 -0.177423   0.205796 -0.8621   0.3922
X2  0.064908   0.315258  0.2059   0.8376
X3 -5.583912  19.011909 -0.2937   0.7700
X4 -0.085498   5.602920 -0.0153   0.9879
X5  0.353721   0.418240  0.8457   0.4012
Total Sum of Squares:    5.565
Residual Sum of Squares: 4.2522
R-Squared:      0.2359
Adj. R-Squared: 0.064641
F-statistic: 3.58133 on 5 and 58 DF, p-value: 0.006855
```

Hasil Uji R Studio

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik yang tinggi dan p-value yang kecil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Berdasar hasil pengujian, nilai F-statistik 3.58133 dan p-value 0.006855 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pendapatan perkapita, dan harga batu bara) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan bahwa inflasi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar (0.392 > 0.05) yang berarti bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat dan menurunkan profitabilitas, sehingfga dapat menyebabkan penurunan harga saham (Jogiyanto : 2015). Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh karena nilai inflasi pada tahun 2022-2023 tidak terlalu tinggi yaitu masih berada dikisaran 3-4%, sehingga inflasi masih tergolong stabil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shabran Jamil Ahmad dan Juarsa Abri (2022) bahwa inflasi tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

Berdasar hasil penelitian bahwa suku bunga memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari signifikansi umum (0.837 > 0.05), dapat diartikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrila dkk (2022) bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga umumnya membuat investasi disaham kurang menarik dibandingkan dengan instrumen lain, sehingga dapat menyebabkan penurunan harga Pada tahun 2022 dan 2023 suku bunga memang mengalami kenaikan dan penurunan, namun **Rata-rata BI rate 4 tahun terakhir (2019-2023) masih berada pada kisaran yang hampir sama yaitu 5,35%.**

Penurunan nilai tukar mata uang dapat meningkatkan daya saing ekspor perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Begitupula sebaliknya bahwa kenaikan nilai tukar dapat mengurangi profitabilitas dari perusahaan (Jogiyanto : 2015). Berdasar hasil penelitian bahwa kurs rupiah memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi umum (0.770 > 0.05). Maka dapat diartikan bahwa kurs rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham . hal ini sejalan

dengan penelitian Tri Sulastri dan suselo (2022 bahwa kurs rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan ekonomi yang positif umumnya mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berdampak positif pada harga saham (Jogiyanto : 2015). Berdasar hasil penelitian bahwa pendapatan perkapita memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi umum (0.987 > 0.05) berarti bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pendapatan perkapita Indonesia pada tahun 2022-2023 memang mengalami pertumbuhan, berdasar hasil uji bahwa variabel pendapatan perkapita tidaklah cukup secara sendiri untuk dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Jogiyanto bahwa harga komoditas seperti batu bara dapat memengaruhi harga saham perusahaan yang memproduksinya. Fluktuasi harga batu bara dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan dan ekspektasi investor, sehingga akan memengaruhi harga saham (Jogiyanto : 2015). Berdasar hasil penelitian bahwa harga batu bara memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi umum (0.401 > 0.05) yang dapat diartikan bahwa harga batu bara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan pertambangan memiliki portofolio yang terdiversifikasi tidak hanya fokus pada batu bara saja selain daripada itu faktor fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan yang baik membuat harga saham perusahaan tidak terpengauh.

Berdasar hasil uji F bahwa P-value < 0.05: menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen (inflasi, suku bunga, kurs rupiah, dan pendapatan perkapita) dengan variabel dependen (harga saham). Ketika Inflasi tinggi: masyarakat fokus pada kebutuhan pokok, investasi ditunda, permintaan saham turun, harga saham turun.. Suku bunga tinggi: investor beralih ke instrumen lain (deposito/obligasi), permintaan saham turun, harga saham turun. Kurs rupiah lemah: biaya impor naik, keuntungan perusahaan turun, daya tarik investasi di saham turun, harga saham turun. Pendapatan perkapita tinggi: daya beli tinggi, investasi di saham naik, permintaan saham naik, harga saham naik. Kombinasi faktor-faktor ini secara bersama-sama menentukan pergerakan harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pendapatan perkapita, dan harga batu bara terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara individual, inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pendapatan perkapita, dan harga batu bara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara bersama-sama, inflasi, suku bunga, kurs rupiah, pendapatan perkapita, dan harga batu bara memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi makro dan mikro saat mengambil keputusan investasi di sektor pertambangan. Analisis fundamental perusahaan, termasuk kinerja keuangan dan manajemen, juga penting untuk dipertimbangkan. Diversifikasi portofolio investasi dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Z. Iskandar. (2018). *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*: Yayasan Pancur Siwah

Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE

Brigham, E. F. dan, and Houston J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga

Eugene F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*: 383–417.

Eduardus Tandelilin. (2018). *Pasar Modal, Manajemen Portofolio Dan Investasi.* PT. Kanisius

N. Gregory, Mankiw. (2007). *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Erlangga

Ghozali (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Jogiyanto, Himawan. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. PT Elex Media Komputindo

Ahmad, Shabran Jamil, and Juarsa Badri. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina* 1, no. 3 : 679–689.

Darmayanti, Novi, Titik Mildawati, and Fitriah Dwi Susilowati. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 4, no. 4: 462–480.

Mahendra, A., Mekar Meilisa Amalia, and Hengky Leon. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner* 6, no. 1 : 1069–1082.

Mayasari, Veny. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen* 14, no. 2: 31–49.

Pradita, Afrila Eki, and Feny Fidyah. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 27, no. 1 : 31–43